

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Analisis Pemberian Kredit Pada Kpri “Harapan” Plumpang

Sindi Kurnia Safitri¹, Wasti Reviandani²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik
Alamat e-mail: sindikurnia884@gmail.com¹, reviandaniwasti@gmail.com²

Abstract.

This study aims to analyze credit lending in order to minimize non-performing loans at KPRI “HARAPAN” Plumpang. The research was conducted using qualitative methods and data collection techniques through interviews and documentation. The results showed that the credit lending procedures at KPRI “HARAPAN” Plumpang are in accordance with SOP which includes the stages of credit application, credit analysis, credit decision, credit disbursement, and credit supervision. The non-performing loan (NPL) level fluctuates annually, which in 2020 was 4.93% (healthy), in 2021 was 5.58% (fairly healthy), and in 2022 was 4.47% (healthy), although the target NPL to be achieved is 2-3%. Factors causing non-performing loans include bad debt and business closure of customers. Credit supervision efforts undertaken include monitoring non-performing debtors, evaluating the causes of non-performing loans, and internal audits by the Internal Audit Unit (SKAI). To minimize non-performing loans, KPRI “HARAPAN” Plumpang needs to pay attention to credit lending procedures according to SOP, analysis of the causes of non-performing loans, and strict credit supervision.

Keywords:

Credit lending, Non-performing loans, Credit procedures, Credit analysis, Koperasi

PENDAHULUAN

Sebagian besar rakyat Indonesia berperan aktif dalam kegiatan perekonomian, aktivitas ekonomi tersebut dapat mewujudkan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan dan laju pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dibidang ekonomi menciptakan kebutuhan tinggi akan ketersediaan modal. Para pelaku usaha memanfaatkan fasilitas kredit yang disediakan oleh penyedia modal yang bisa disebut dengan lembaga keuangan koperasi. Koperasi menyediakan skema kredit dengan berbagai kemudahan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal sesuai rencana bisnisnya. Semakin tinggi tingkat

pembangunan dan pertumbuhan perekonomian, maka semakin besar pula peran koperasi dalam menyongkong aktivitas ekonomi tersebut.

Kredit merupakan sebagai fasilitas keuangan yang memungkinkan individu maupun badan usaha untuk meminjam sejumlah dana, guna membiayai pembelian barang dengan kewajiban melunasi hutang tersebut dalam kurun waktu tertentu. Pemberian pinjaman atau kredit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank serta lembaga pembiayaan, di mana aktivitas ini mengandung risiko yang berpotensi berdampak pada kondisi kesehatan dan kelangsungan operasional mereka.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Penempatan dana dalam bentuk kredit akan menghasilkan kontribusi berupa pendapatan bunga bagi pihak penyalur kredit.

Kredit (Abdul, 2019) adalah aset tidak berwujud yang sangat dibutuhkan masyarakat dewasa untuk mendorong dan melancarkan aktivitas perdagangan, produksi, jasa, bahkan konsumsi. Semua aktivitas tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Oleh karena itu, analisis kredit merupakan hal penting dalam prosedur pemberian kredit. Analisis kredit (Reviandani, 2021:176) merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian apakah suatu permohonan kredit layak untuk disetujui. Agar penyaluran kredit dapat mencapai sasaran, dalam arti dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya, serta menguntungkan pemberi pinjaman sejalan dengan tujuan profitabilitas (memperoleh keuntungan dari kredit) dan prinsip kehati-hatian (kredit terjamin), maka jumlah kredit harus dihitung secara cermat dan akurat. Cara menghitung kebutuhan kredit bergantung pada jenis kreditnya. Untuk kredit jangka pendek seperti modal kerja, kebutuhan kredit dapat diketahui dari budget kas atau metode perputaran modal kerja.

Kredit bermasalah Dendawijaya (2011:61) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikan. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh beragam faktor baik dari internal maupun dari debitur itu sendiri. Dari sisi internal, penyebab kredit bermasalah antara lain kurang cermatnya survei dan analisis kredit sebelum dana dicairkan, pemberian kredit yang terlalu longgar sehingga plafon melebihi kemampuan bayar debitur, serta lemahnya pengawasan dan penagihan kredit oleh perusahaan. Sementara dari sisi debitur, penyebab kredit macet di

antaranya faktor kesengajaan seperti penggelapan dana kredit atau *moral hazard*. Selain itu faktor eksternal di luar kendali debitur seperti terjadinya bencana alam, kondisi ekonomi yang kurang kondusif, atau terganggunya usaha debitur akibat pandemi. Faktor lainnya termasuk kurangnya pengalaman debitur dalam mengelola usaha dan kegagalan dalam perencanaan penggunaan dana kredit.

Koperasi merupakan salah satu entitas keuangan non-bank yang berperan penting dan memberikan manfaat besar bagi kehidupan, terutama dalam konteks ekonomi. Perkembangan koperasi di Indonesia telah dimulai beberapa dekade yang lalu berdasarkan prinsip kerjasama dan kekeluargaan. Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No. 21/Per/M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, Koperasi adalah sebuah entitas usaha yang terdiri dari perorangan atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan sebagai bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan pada asas kekeluargaan, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Oleh karena itu, tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya serta memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan *research gap* atau perbedaan kesimpulan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Ladjar (2023). Mengungkapkan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di koperasi sudah berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan dalam langkah-langkah prosedur tersebut. Meskipun sistem pemberian kredit sudah memenuhi standar operasional prosedur, masih terdapat masalah kredit macet

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

yang perlu diatasi. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap persyaratan kredit agar proses pemberian kredit dapat berjalan lebih lancar. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wulandari (2019) Proses pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Asa Mandiri Ampel sudah berjalan cukup baik, meskipun beberapa tahapan seperti wawancara dan survey tidak dilakukan dengan baik. Tahapan prosedur pemberian kredit meliputi pengajuan berkas pinjaman, penyelidikan berkas pinjaman, keputusan kredit, penandatanganan perjanjian, realisasi kredit, proses pembayaran angsuran, dan pelunasan pinjaman. Namun pada penelitian Pirmansyah, dkk (2023), menyatakan pada saat Prosedur pemberian pinjaman pada Koperasi Prima Husada Bangkinang sudah melalui tahapan yang benar, meliputi pengajuan proposal, pemeriksaan berkas, analisis berkas, keputusan kredit, legislasi, realisasi kredit, dan pemantauan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “HARAPAN” Plumpang adalah koperasi berbadan hukum yang mayoritas beranggotakan Pegawai Negeri di dirikan pada tahun 1975. Koperasi ini menjalankan beberapa unit usaha meliputi simpan pinjam, pertokoan, jasa sewa, dan layanan pembayaran listrik. KPRI “HARAPAN” Plumpang Dalam memberikan pinjaman meninjau dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Dimana menurut Umar & Nazariah (2019: 7) jika rasio NPL berada dalam rentang dibawah 5% maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah, begitupun sebaliknya apabila rasio NPL diatas 5% maka semakin besar pula resiko kredit bermasalah pada koperasi.

Berikut ini adalah data mengenai perkembangan kolektibilitas nasabah terkait kredit lancar, diragukan, kredit macet, total kredit dan kredit bermasalah pada nasabah di tahun 2020 – 2022.

Tabel 1
Kolektibilitas pinjaman KPRI “HARAPAN” Plumpang

TAHUN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET	TOTAL KREDIT	KREDIT BERMASALAH
2020	20.990.414.287	14.055.411.784	4.402.424.797	1.956.633.243	41.404.884.111	20.414.469.824
2021	18.641.145.437	14.687.930.131	6.562.098.062	2.289.753.366	42.180.926.996	23.539.781.559
2022	26.981.197.288	11.349.124.247	7.673.424.906	1.895.354.353	47.899.100.794	20.917.903.506

Sumber : KPRI “HARAPAN” Plumpang tahun 2020 – 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2020 – 2022 mengalami fluktuasi, selain itu tabel di atas juga menunjukkan bahwa pada KPRI “HARAPAN” Plumpang dari tahun 2020 – 2022 mengalami kredit bermasalah, adapun yang termasuk kedalam kategori kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar,

diragukan dan macet. Jumlah kolektibilitas kredit bermasalah pada tahun 2020 sebesar Rp. 20.414.469.824, mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar Rp. 23.539.781.559 dan di tahun 2022 kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar Rp. 20.917.903.506. Kredit bermasalah ini menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional pada KPRI “HARAPAN”

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Plumpang dalam menyalurkan dana kepada anggota dan juga dapat menurunkan jumlah keuntungan yang bisa didapat oleh koperasi dari bunga pinjaman tersebut, maka perlu untuk bisa memahami tentang cara menganalisis kredit dan prosedur pemberian kredit yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, dimana penilaian kredit harus mematuhi prinsip kehati-hatian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami: (1) Proses pemberian kredit di KPRI "HARAPAN" Plumpang, dan (2) Implementasi prosedur pemberian kredit yang efektif untuk mengurangi potensi kredit bermasalah. Berdasarkan hal tersebut , maka

peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemberian Kredit Pada KPRI HARAPAN Plumpang**”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji mengenai prosedur pemberian kredit di lembaga keuangan, termasuk di dalamnya koperasi. Namun, penelitian yang lebih mendalam terkait analisis prosedur pemberian kredit yang efektif untuk mengurangi risiko kredit bermasalah masih terbatas dan belum banyak diteliti.

Tabel 2.

Research gap yang dikumpulkan dari penelitian terdahulu.

Isu penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil pembahasan
Pirmansyah dkk (2023), Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar	1. Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit. 2. Kredit Macet	Metode data kualitatif	pemberian Kredit pada koperasi yang mencakup Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi & Komunikasi, dan Pemantauan sudah sesuai dengan komponen Pengendalian Intern menurut COSO. Akan tetapi masih ada kekurangan atau pengecualian pada item tertentu
Devi Agustina Winda Sari	1. Total kredit	Metode data kualitatif	Non performing loan (NPL) telah melebihi batas maksimum NPL sebesar 5% yang ditetapkan oleh
(2020), kredit macet pada koperasi cendrawasih bumiharja kabupaten tegal	2. Kredit bermasalah		otoritas jasa keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah. Penyebab NPL melebihi batas maksimum disebabkan faktor internal dan eksternal

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

<p>I Kade Rully Adi Suartama & Gede Adi Yunarta (2022) prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada koperasi karya bersama sejahtera</p>	<p>1. Penyelesain kredit bermasalah</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif</p>	<p>prosedur pemberian kredit secara umum dengan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Karya Bersama Sejahtera ditemukan adanya perbedaan yang menyebabkan terjadinya Kredit bermasalahan. Adapun perbedaan dalam prosedur pemberian kredit tersebut yaitu terletak pada ada dan tidaknya tahapan pengajuan berkas pinjaman dan penyelidikan berkas pinjaman pada Koperasi Karya Bersama Sejahtera. Sehingga dapat diketahui bahwa permasalahan pada Koperasi Karya Bersama Sejahtera yaitu terletak pada lemahnya sistem pengawasan, penilaian dan prosedur pemberian kredit.</p>
--	---	---------------------------------------	---

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Pengertian Kredit

Kredit menurut Thamrin (2018: 112) merupakan jumlah kemampuan untuk mendapatkan barang dan jasa dengan pertukaran suatu janji untuk membayar di kemudian hari.

Kredit Anton (2016) merupakan penyedia sejumlah uang atau yang setara dengan uang oleh bank kepada pihak peminjam berdasarkan perjanjian pinjam meminjam diantara keduanya. Pihak peminja wajib membayar kembali pinjaman beserta bunganya setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Hendy Herianto (2013:30) Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

Kredit bermasalah merujuk pada situasi di mana peminjam menghadapi kesulitan dalam melunasi utangnya, baik karena adanya tindakan yang disengaja maupun karena faktor eksternal di luar kendali peminjam. Menurut Arthesa (2006), kredit bermasalah merujuk pada kredit yang tidak dapat dibayarkan oleh peminjam setelah jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan perjanjian.

Kondisi kredit bermasalah merupakan indikator keuangan yang terkait dengan risiko kredit.

Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Reviandani (2021:176) analisis kredit memberikan kepada semua calon nasabahnya dengan mempertimbangkan 5C, Analisis 5C itu sebagai Berikut:

1. *Character* (Sifat dan Watak)
Keyakinan yang ditanamkan pada sifat dan watak orang yang akan mendapatkan kredit dan memegang teguh sebuah komitmen.
2. *Capacity* (Kemampuan)
Kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang akan dihubungkan dengan kemampuan dalam mengelola bisnis dan dalam mencari keuntungan.
3. *Capital* (Modal)
Untuk melihat kemampuan dalam penggunaan modal debitur, dengan melihat laporan keuangan apakah sudah efektif dan efisien.
4. *Collateral* (Jaminan)
Jaminan atau agunan yang berasal dari calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menjamin kreditnya.
5. *Condition* (Kondisi)
Menilai dari kondisi ekonomi, social, politik yang ada saat ini dan kemungkinan untuk masa yang akan datang.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Langkah – langkah penyelamatan kredit bermasalah

Salah satu cara untuk mengatasi kredit yang bermasalah adalah melalui berbagai metode (Kasmir, 2008:131), seperti berikut ini:

1. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), adalah nasabah masih mempunyai itikad dan keinginan untuk membayar, maka pihak bank melakukan dengan cara penjadwalan kembali dan langkah-langkah penyelesaiannya adalah:
 - a. Memberikan perpanjangan jangka waktu kredit, yaitu nasabah diberikan keringanan dalam masalah waktu pelunasan.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, hampir sama dengan jangka waktu kredit yaitu jangka waktu angsuran kreditnya diberi perpanjangan.
 - c. Perubahan jumlah angsuran, yaitu memberikan perubahan jumlah angsuran ini dilihat atas dasar kemampuan nasabah mengingat kreditnya yang bermasalah, maka pihak bank memberikan kemudahan dengan memperkecil jumlah angsuran pokok.
2. Persyaratan kembali (*Reconditioning*), merupakan penyelamatan dengan cara perubahan syarat kredit antara lain :
 - a. Penurunan tingkat suku bunga agar meringankan nasabah.
 - b. Pembayaran bunga ditunda sampai waktu ketetapan, tetapi pokok pinjaman tetap dibayar seperti biasa, sedangkan bunganya bisa ditunda pembayarannya.
3. Penataan kembali (*Restructuring*), yaitu perubahan persyaratan kredit yang menyangkut penambahan fasilitas kredit dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok

kredit baru yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Menurut Adi Suratma (2022) cara mengatasi langkah-langkah dalam menangani dan menyelamatkan kredit bermasalah yaitu:

1. Identifikasi dan analisis masalah yang telah muncul dan yang mungkin timbul, sehingga dapat menentukan akar penyebab dari kredit bermasalah.
2. Evaluasi aktivitas debitur untuk menilai apakah mungkin untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.
3. Pengembangan atau penetapan berbagai strategi untuk menyelamatkan kredit bermasalah.
4. Melakukan pemantauan secara disiplin terhadap debitur.

Ukuran Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas dalam Bank Perkreditan Rakyat dikelompokkan menjadi 5 golongan, yaitu : Lancar, Dalam Pengawasan Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Dengan kriteria kemampuan membayar sesuai ketepatan pembayaran pokok dan / atau bunga menurut ketentuan (Otoritas Jasa Keuangan 2018) Nomor 33 / POJK.03/ 2018 sebagai berikut :

1. Kredit dengan angsuran 1 (satu) bulan atau lebih, dengan kriteria :
 - a. Lancar , apabila tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga atau terdapat tunggakan tidak lebih dari 30 hari.
 - b. Dalam Pengawasan Khusus, apabila terdapat tunggakan lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari, atau kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 hari.
 - c. Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan lebih dari 90 hari tetapi tidak lebih dari 180 hari, atau kredit

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- telah jatuh tempo lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari.
- d. Diragukan, apabila terdapat tunggakan lebih dari 180 hari tetapi tidak lebih dari 360 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 60 hari.
 - e. Macet, apabila terdapat tunggakan lebih dari 360 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 hari; Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara; atau kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.
2. Kredit dengan angsuran kurang dari 1 (satu) bulan, dengan kriteria :
- a. Lancar, apabila tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga, atau terdapat tunggakan tidak lebih dari 15 hari.
 - b. Dalam Pengawasan Khusus, apabila terdapat tunggakan lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari, atau kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 hari.
 - c. Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari.
 - d. Diragukan, apabila terdapat tunggakan tunggakan lebih dari 90 hari tetapi tidak lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 60 hari.
 - e. Macet, apabila terdapat tunggakan lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 hari Kredit telah diserahkan kepada DJKN atau kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kredit bermasalah dengan cara mematuhi Standar Prosedur Operasional (SOP) perusahaan dan kebijakan atau peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan berdasarkan filosofi postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan melakukan penelitian pada kondisi alamiah objek. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan menitik beratkan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian ini juga deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan unsur-unsur suatu fenomena secara sistematis, faktual dan akurat. Kesimpulannya, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian pada kondisi alamiah objek dengan tujuan membuat deskripsi yang rinci dan akurat.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hardani, dkk (2020:118) Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber asli atau saksi mata dari peristiwa yang diteliti, dalam hal ini berupa hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, dalam hal ini berupa laporan piutang dan kolektibilitas KPRI "HARAPAN" Plumpang. Tujuan penggunaan kedua jenis data ini adalah agar peneliti mendapatkan informasi langsung dari sumber terkait sekaligus data pendukung dari catatan dan dokumentasi pihak KPRI tersebut. Gabungan data-data ini diharapkan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut (Hardani, dkk, 2020:152):

1. Wawancara Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah salah satunya wawancara. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah mendapatkan data ditangan pertama (primer) dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur, maka penelitian ini akan membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.
2. Dokumentasi Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan kolektibilitas dan laporan piutang kredit tahun 2020-2022 pada Perumda KPRI "HARAPAN" Plumpang, serta kebijakan atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Penentuan Informasi

Pada penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Penelitian ini dalam memperoleh informan dengan cara *purposive sampling*. adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi/obyek sosial yang diteliti (Sugiyono,

2020:96). Penelitian ini menggunakan tiga informan yaitu kepala bagian bendahara dan kepala seksi bagian kredit pada KPRI "HARAPAN" Plumpang. Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memiliki kriteria dan paham mengenai topik penelitian. Pertimbangan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pegawai yang dalam masa kerja di KPRI "HARAPAN" Plumpang.
2. Pegawai yang berhubungan langsung dengan pengajuan kredit.
3. Pegawai yang berhubungan langsung dengan keputusan kredit (otorisasi).

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model *Miles* dan *Huberman* yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan dan verifikasi. Menurut Hardani, dkk (2020:152), reduksi data (*data reduction*) adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Analisis data selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*), teknik analisis data ini yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan, teknik analisis data ini menggambarkan temuan penelitian pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah. Adapun fokus penelitian dan analisis data adalah sebagai berikut:

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

1. Menganalisis pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada KPRI “HARAPAN” Plumpang yang meliputi:
 - a. Menganalisis prosedur pemberian kredit.
 - b. Menganalisis pengawasan kredit.
2. Menghitung tingkat kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan tingkat kolektibilitasnya. Kredit bermasalah dihitung menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), pada rasio ini yang termasuk yaitu debitur atau kelompok debitur dalam anggota kurang lancar, diragukan, macet dari golongan kredit. Nilai Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan akan semakin besar dan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung, namun sebaliknya jika dengan NPL yang tinggi melebihi 5% maka koperasi tersebut tidak sehat sebab akan memperbesar biaya yang berpotensi terhadap kerugian koperasi. Rumsu perhitungan Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ 2004

Tabel 3

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	NPL < 2%
Sehat	2% - 5%
Cukup Sehat	5% - 8%
Kurang Sehat	8% - 12%
Tidak Sehat	NPL 12%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun sistem pemebrian kredit bagi anggota pada KPRI “HARAPAN” Plumpang yang diterapkan dilapangan sudah sesuai dengan standar operasional yang berlaku di KPRI “HARAPAN” Plumpang, dapat dilihat dari *flow chart* dibawah ini :



Sumber : KPRI Harapan Plumpang
Gambar 1. *Flow chart* sistem pemberian kredit.

Yang pertama permohonan kredit, adapun syarat pinjaman kredit yaitu mengisi formulir kredit, fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy SK, fotocopy slip gaji, fotocopy KTP suami istri, bersedia di survey, menjadi Anggota KPRI “HARAPAN” Plumpang, serta menyerahkan jaminan kredit berupa SK, Buku tabungan dan yang lainnya. Kedua analisis kredit, bagian analisa kredit mulai menganalisa, adapun hal yang dilakukan seperti *Cheking / track record* calon debitur dengan 5C (*Character, Cafability, Condition of Economic, Capital, Collateral*), Dokumenusaha calon debitur dan mencocokkan dengan keadaan usaha debitur langsung serta mengisi kriteria skor kredit. Ketiga keputusan kredit, pada tahap ini menentukan apakah pengajuan kredit sesuai dengan kebutuhan calon debitur, apakah

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

jaminan yang diberikan dapat mengcover kredit dan likuiditas.

Pada tahap ini calon debitur menunggu hasil dari persetujuan kredit maksimal 6 hari kerja, diterima atau tidak pengajuan kredit. Keempat administrasi kredit, apabila pengajuan kredit disetujui, diisilah surat persetujuan diberikan pinjaman bagi nasabah untuk menandatangani surat persetujuan tersebut, setelah itu realisasi kredit dapat dilakukan di teller dalam waktu 2 hari setelah kredit disetujui. Kelima pemantauan kredit dan penanganan kredit bermasalah, jika kredit sudah dicairkan, debitur selalu dipantau dan bisa dikelompokkan kedalam jenis kredit (lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet), dan jika kredit dari debitur mendekati kurang lancar, diadakan pembinaan.

Prosedur Pemberian Kredit Menurut SOP Koperasi

Prosedur pemberian kredit menurut SOP Koperasi terdiri dari, (1) Permohonan Kredit, nasabah terlebih dahulu harus mengajukan permohonan untuk mendapatkan kredit, seperti mengajukan berkas-berkas persyaratan kredo dan juga mengisi form pengajuan kredit. (2) Analisis Kredit, adapun analisis yang dilakukan pihak koperasi juga sama seperti bank meliputi analisis 5C atau 6C. (3) Keputusan Pemberian Kredit, pada tahap keputusan kredit, koperasi memutuskan apakah akan menyetujui atau menolak permohonan kredit. Pertimbangan keputusan adalah hasil analisis kredit lembaga keuangan saat membuat keputusan persetujuan kredit, termasuk persyaratan kredit. dalam penilaian kredit. (4) Pencairan Permohonan Kredit,

adapun kondisi untuk menerbitkan intruksi pencairan kredit merupakan adanya surat perjanjian yang absah, seluruh dokumen yang ditetapkan pada putusan kredit sudah lengkap serta absah apakah sudah menaruh proteksi bagi koperasi, dan seluruh porto yang berkaitan menggunakan angsuran kredit sudah dilunasi nasabah. (5) Pengawasan Kredit, tahap selanjutnya sering disebut pemantauan kredit. Dalam hal ini koperasi yang merupakan perantara kredit akan mengawasi dan mengangsur melalui pengurus koperasi. Nasihat terstruktur diberikan antara koperasi dan anggota, terutama ketika cicilan sulit. Oleh karena itu, pengawasan kredit merupakan cara bagi koperasi untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan tidak berkembang menjadi pinjaman bermasalah.

Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:134) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian ini dalam reduksi data, peneliti merangkum dan mengambil data-data penting dan utama sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tabel 4.
 Hasil Pembahasan Prosedur Pemberian Kredit pada KPRI “HARAPAN” Plumpang

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Tutik Sri Purwaningsih (kasir kredit)	Pada saat pencairan kredit, berkas nasabah harus lengkap sebelum danana kredit dicairkan. Misalnya,	Prosedur yang sesuai dengan kebijakan.	Prosedur pemberian kredit
	<p>jika status pajak nasabah tidak aktif atau mati, maka kredit tidak dapat dicairkan. Persyaratan usia minimal untuk pengajuan kredit adalah 21 tahun, karena usia 21 tahun merupakan usia cakap hukum seseorang menurut hukum yang berlaku di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan dokumen pendukung, seperti identitas, surat-surat kepemilikan, dan dokumen legal lainnya 2. Pemeriksaan riwayat kredit peminjam, termasuk pinjaman sebelumnya dan pembayaran yang telah dilakukan 3. Penilaian atas ketersediaan dan keberlanjutan nilai jaminan 	Penilaian kelayakan pemberian kredit	
	Mengevaluasi Pendapatan keuangan calon nasabah akan mencakup kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Selain itu, penilaian terhadap potensi bisnis calon debitur dan analisis karakter calon debitur juga menjadi aspek penting.	Analisis kredit	
	Dalam Standar Prosedur Operasional (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, langkah verifikasi awal melibatkan penilaian dan seleksi kelayakan dari dokumen-dokumen aplikasi kredit dengan menggunakan format taksasi atau penilaian yang disusun oleh petugas survei.	Verifikasi Data Calon Nasabah	Prosedur pemberian kredit

Sumber: Proses penelitian (2023)

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai prosedur yang dilalui dalam proses pemberian kredit kepada calon nasabah. Pada ungkapan diatas rata-rata menunjukkan bahwa dalam tema pemberian kredit terdapat beberapa sub tema yaitu prosedur sesuai dengan kebijakan, verifikasi calon nasabah, penilaian kelayakan kredit, analisis kredit, dan keputusan kredit. Pada data interview menunjukkan bahwa pada syarat penilaian yang diterapkan KPRI "HARAPAN" Plumpang, dilakukan monitoring kunjungan setiap bulan untuk memastikan bahwa dana pinjaman benar-benar digunakan untuk modal usaha. Namun, dalam pelaksanaannya, proses ini belum berjalan dengan baik dan belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara kondisi kredit dengan syarat yang diberikan. Proses monitoring kunjungan yang belum optimal dapat menimbulkan risiko terhadap penggunaan dana pinjaman yang tidak sesuai dengan tujuan peminjaman, sehingga mempengaruhi kualitas kredit dan meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Pada tahap analisis kredit di KPRI "HARAPAN" Plumpang perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik dan optimal. Langkah-langkah perbaikan perlu segera dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengurangi risiko kredit. Dengan demikian, peningkatan kualitas analisis kredit akan mendukung keberlangsungan usaha KPRI "HARAPAN" Plumpang dan meminimalkan risiko kerugian akibat kredit bermasalah.

Menurut Desmayanti & Widayati (2020:4) kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh koperasi, dan

nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Pada KPRI "HARAPAN" Plumpang terdapat batas *Non Performing Loan* (NPL) yaitu mengacu terhadap standart Bank Indonesia sebesar < 5%. Berikut analisis tingkat kredit bermasalah pada KPRI "HARAPAN" PIUMPANG pada tahun 2020 – 2022

Tabel 5

kolektibilitas pinjaman KPRI "HARAPAN" Plumpang

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL (%)
2020	20.414.469.824	41.404.884.111	4,93%
2021	23.539.781.559	42.180.926.996	5,58%
2022	20.917.903.506	47.899.100.794	4,47%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada KPRI "HARAPAN" Plumpang selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi adapun pesentase NPL pada KPRI "HARAPAN" Plumpang yang di peroleh melalui perhitungan rumus rasio berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Presentase NPL tahun 2020} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{20.414.469.824}{41.404.884.111} \times 100\% \\ &= 4,93\% \end{aligned}$$

Tingkat risiko kredit bermasalah KPRI "HARAPAN" Plumpang pada tahun 2020 tergolong sehat karena berada di bawah 5%. Walaupun demikian, target tingkat kredit bermasalah yang ingin dicapai oleh KPRI "HARAPAN" Plumpang adalah sebesar 2-3% setiap tahunnya.

$$\begin{aligned} \text{Presentase NPL tahun 2021} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{23.539.781.559}{42.180.926.996} \times 100\% \\ &= 5,58\% \end{aligned}$$

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tingkat risiko kredit bermasalah KPRI "HARAPAN" Plumpang pada tahun 2021 tergolong cukup sehat karena berada di atas 5%. Walaupun demikian, target tingkat kredit bermasalah yang ingin dicapai oleh KPRI "HARAPAN" Plumpang adalah sebesar 2-3% setiap tahunnya.

Tingkat risiko kredit bermasalah KPRI "HARAPAN" Plumpang pada tahun 2022 tergolong sehat karena berada di bawah 5%. Walaupun demikian, target tingkat kredit bermasalah yang ingin dicapai oleh KPRI "HARAPAN" Plumpang adalah sebesar 2-3% setiap tahunnya.

Tabel 6
 Hasil Pembahasan Kredit Bermasalah Pada KPRI "HARAPAN" Plumpang

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Tutik Sri Purwaningsih (Kasir Kredit)	kredit bermasalah yang belum dilunasi nasabah, nasabah bermasalah dan melalui potong gaji dan tunjangan profesi guru	Rasio non performingloan	
	Setelah dana cair disalurkan kepada anggota untuk pembayaran angsuran bulan berikutnya, kperasi melakukan evaluasi terhadap kinerja anggota dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran. Penilaian ini tidak hanya fokus pada nasabah yang mengalami masalah, melainkan juga terhadap nasabah yang membayar tepat waktu, bertujuan untuk memantau perkembangan keseluruhan.	Pengawasan	
	Pada tahun 2021, persentase kredit bermasalah mencapai 5,58% karena terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah, yang melibatkan kenaikan dalam kategori kolektibilitas yang dianggap macet dan diragukan.	Rasio non performingloan	
Hartomo(Manajer)	Koperasi melakukan pemantauan kredit dengan cara membuat daftar debitur yang perlu mendapatkan pengawasan khusus, yaitu debitur dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Daftar debitur ini dikelola oleh manajer kemudian melaporkan pada pengurus. Selanjutnya, koperasi akan mengevaluasi untuk mencari akar penyebab terjadinya penyimpangan penggunaan fasilitas kredit pada debitur-debitur	Pengawasankredit	Kredit Bermasalah

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

	bermasalah tersebut. Sementara itu, KPRI "Harapan" Plumpang melakukan pemantauan kegiatan pegawainya melalui Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pegawai melakukan penyaluran kredit sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan dengan baik.	
--	---	--

Sumber : Proses penelitian (2023)

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa KPRI "HARAPAN" Plumpang berupaya meminimalisir kredit bermasalah melalui dua langkah, yaitu pertama dengan mengatasi faktor-faktor penyebab tingginya rasio kredit

bermasalah (*non performing loan*), dan kedua melalui pengawasan kredit yang dilakukan secara rutin.

2. Penyajian Data
 Dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7
 Penyajian Data pernyataan mengenai prosedur pemberian Kredit

Nama informan	Sub-tema	Tema
Hartomo	persyaratan berkas permohonan kredit	Prosedur pemberian kredit
	kooperatif nasabah	
	kondisi lapangan	
	Verifikasi data calon nasabah	
	Analisis kredit	
	Keputusan kredit	

Sumber : proses peneliti (2023)

Tabel 8
 Penyajian Data Pernyataan Mengenai Kredit Bermasalah

Nama Informan	Sub – tema	Tema
Toyib	<i>Rasio non performing loan</i>	Kredit bermasalah
	Pengawasan kredit	

Sumber: Proses Penelitian (2023)

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan peneliti, diketahui KPRI "HARAPAN" Plumpang menunjukkan bahwa untuk meminimalisir kredit bermasalah diperlukan dua langkah, yaitu pertama dengan menetapkan kebijakan sebesar 4,93%. pada tahun 2021, NPL meningkat menjadi cukup sehat, mencapai 5,58%, sementara pada tahun 2021, NPL masih berada dalam kategori cukup sehat. Target yang diinginkan oleh KPRI "HARAPAN" Plumpang adalah sekitar 2%-3% setiap tahunnya. Pada tahun 2021,

dalam prosedur pemberian kredit, dan yang kedua pengawasan kredit yang dilakukan.

Tingkat kredit bermasalah di KPRI "HARAPAN" Plumpang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan NPL pada tahun 2020 mencapai tingkat kesehatan terdapat peningkatan tingkat kredit bermasalah melebihi 5% sesuai standar Bank Indonesia karena adanya kredit yang belum dilunasi oleh nasabah, nasabah yang mengalami tunggakan, dan proses penyitaan jaminan karena ketidakmampuan membayar angsuran kredit beserta bunganya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

KPRI "HARAPAN" Plumpang menghadapi tantangan dalam proses penyaluran kreditnya, yang tidak selalu berjalan dengan lancar. Risiko kredit bermasalah merupakan hal yang umum di setiap lembaga keuangan, terutama koperasi yang memberikan fasilitas kredit. Dalam rangka menyalurkan kredit dengan efektif, KPRI "HARAPAN" Plumpang perlu mematuhi prosedur pemberian kredit yang telah diatur dalam Standard Operating Procedure (SOP) perusahaan.

Prosedur pemberian kredit mencakup kebijakan perusahaan, verifikasi calon nasabah, penilaian kelayakan kredit, analisis kredit, dan pengambilan keputusan kredit. Untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah, KPRI "HARAPAN" Plumpang perlu melakukan analisis mendalam terhadap faktor penyebab kredit bermasalah dan melakukan pengawasan terhadap kredit yang telah disalurkan.

Selain itu, analisis terhadap lingkungan internal menjadi pendekatan fungsional yang penting, dengan kapabilitas internal menjadi kunci untuk mencapai keunggulan bersaing perusahaan (Suaibatul,

2021:102-117). Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keunggulan bersaing yang tinggi, KPRI "HARAPAN" Plumpang mengimplementasikan pemantauan kegiatan setiap pegawai melalui SKAI (Satuan Kerja Audit Internal). Hal ini bertujuan agar setiap pegawai menjalankan proses penyaluran kredit sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dkk. 2019. *Manajemen Bank*. CV Penerbit Qiara Media.
- Aslamiyah, Suaibatul. (2021). Formulasi Strategi UKM Jilbab Azky Collection untuk Meningkatkan Daya Saing di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 8(1), 102- 117
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Kasmir, 2008, *Dasar – Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ladjar (2023). Analisis Pengendalian Intern

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada KSP KopidatPintu Air Cabang Lokaria. *Jurnal Accounting*.
- Maratusolekhah & Suryantari. (2022). Analisis Sistem Keputusan Pemberian Kredit Bagi Nasabah Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dharma Siaga. *Jurnal Akuntansi*.
- Ni Putu Reesda Sinta Feby.(2023). Analisis Penyelesaian Pembayaran Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha Werdhi Sedana Asih Di Tabanan 3-4, 43
- Pirmansyah dkk. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada KPRI Prima Husada Kabupaten Kampar. *Jurnal Akuntansi kompetif*.
- Reviandani, Wasti. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Teoritis Praktis danDilengkapi Soal-soal. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.
- Wulandari & luhsasi. (2019). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan PinjamAsa Mandiri Ampel.